

ORIGINAL ARTICLE

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT DI DESA CEPAKA KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI

Stunting Prevention Through Education In The Community In Cepaka Village, Kediri District, Tabanan District, Bali

Putu Ayu Lestari^{1*}, Lucia Ni Luh Yuniarti¹, I Ketut Sudiarta¹, Made Pande Lilik Lestari¹, Komang Srititin Agustina²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

²Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: ayulestari88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Maret 2024

Revisi: 30 Maret 2024

Disetujui: 3 April 2024

Kata Kunci:

Batita;

Edukasi;

Stunting.

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* merupakan salah satu program yang menjadi target utama pada agenda kesehatan Indonesia. Tingginya kejadian *stunting* di Indonesia sehingga dilakukan upaya pencegahan terjadinya *stunting* menjadi prioritas untuk menjamin lahirnya generasi Indonesia Emas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan secara berkesinambungan pada ibu batita. **Tujuan:** Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu batita dalam mencegah terjadinya *stunting*. **Metode:** Populasi sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu batita yang berada di Desa Cepaka, Tabanan. Jumlah populasi adalah sebanyak 28 orang ibu batita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *direct service learning* melalui ceramah memberikan penyuluhan *stunting*. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memberikan pertanyaan tentang materi *stunting*. **Hasil:** Peserta penyuluhan kesehatan tentang *stunting* mampu memberikan jawaban dengan tepat dan sesuai materi yang telah diberikan dalam promosi kesehatan. Peserta memahami tanda gejala terjadinya *stunting*, faktor penyebab, cara mencegah, serta pengetahuan lainnya tentang kesehatan gizi ibu dan batita. **Kesimpulan:** Promosi kesehatan tentang *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan terjadinya *stunting*, sehingga perlu diberikan pembaharuan informasi kesehatan secara berkesinambungan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 March 2024

Revised: 30 March 2024

Accepted: 3 April 2024

Key Words:

Toddlers;

Education;

Stunting.

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the programs that is the main target of Indonesia's health agenda. The high incidence of stunting in Indonesia means that efforts to prevent stunting are a priority to ensure the birth of the Golden Indonesian generation. One of the efforts is to carry out continuous health promotion for mothers of toddlers. **Objective:** This community service implementation aims to increase mothers' knowledge of toddlers in preventing stunting. **Method:** The target population for this service activity is all mothers of toddlers in Cepaka Village, Tabanan. The total population is 28 mothers of toddlers. The method for implementing this service activity is direct service learning through lectures providing stunting education. The evaluation was carried out qualitatively by asking questions about stunting material. **Results:** Participants in health education about stunting were able to give answers correctly and by the material provided in health promotion. Participants understand the signs and symptoms of stunting, causal factors, ways to prevent it, as well as other knowledge about the nutritional health of mothers and toddlers. **Conclusion:** Health promotion about stunting can increase mothers' knowledge about how to prevent stunting, so it is necessary to provide updated health information on an ongoing basis.

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan inadekuatnya zat gizi di masa lalu sehingga tergolong kedalam masalah gizi kronis (Asmawanti-S, Sari, Fitranita, & Hidayat, 2022). *Stunting* menjadi salah satu fokus perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025 (Priyono, 2020). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kejadian stunting di Indonesia sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di tahun 2024 dilaporkan kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 24,4% pada tahun 2021, mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 21,6%, 17,8% di tahun 2023 dan ditargetkan menjadi 14% di tahun 2024 (Dirjen Pembangunan Daerah, 2024). Provinsi Bali sendiri memiliki angka kejadian stunting yang rendah di Indonesia yaitu sebanyak 8% pada tahun 2022 dan 7,3% pada tahun 2023. Namun dalam hal ini pemerintah Bali masih terus berupaya dalam menekan angka kejadian stunting di Bali (Pemerintah Provinsi Bali, 2024).

Stunting dapat terjadi sejak masih janin dalam kandungan dan akan tampak saat anak berusia dua tahun (Agustina, 2022). *Stunting* dapat terjadi karena kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan pengukuran tinggi atau panjang badan balita di layanan kesehatan (Agustina, 2022). Ini berakibat pada tidak disadarinya indikator terjadinya *stunting* pada balita. Pengetahuan ibu maupun orangtua balita sangatlah penting dalam pencegahan terjadinya *stunting*. Faktor multidimensi terjadinya *stunting* mengakibatkan pentingnya intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan balita untuk pencegahan peningkatan prevalensi *stunting* (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pengetahuan tentang kebutuhan gizi bayi dan ibu hamil sangatlah penting dalam proses mengurangi resiko terjadinya *stunting*. Pengetahuan yang tidak memadai akan menentukan sikap ibu dalam penyediaan makanan sesuai dengan tumbuh kembang anak (Jumiarsih Purnama-AL, Indirwan Hasanuddin, & Sulaeman-S, 2021).

Sebagai bentuk peningkatan pengetahuan penting dilaksanakan program pengabdian masyarakat dimana promosi kesehatan menjadi upaya pencegahan terjadinya stunting. Promosi kesehatan dilaksanakan bertempat di Desa Cepaka yang terletak di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali dan merupakan salah satu Desa Wisata. Sebagai salah satu destinasi wisata, pencegahan kejadian *stunting* pada bayi yang berada di Desa Cepaka menjadi sangat penting, yang mengindikasikan status kesehatan gizi masyarakatnya baik. Untuk itu pelaksanaan penyuluhan tentang

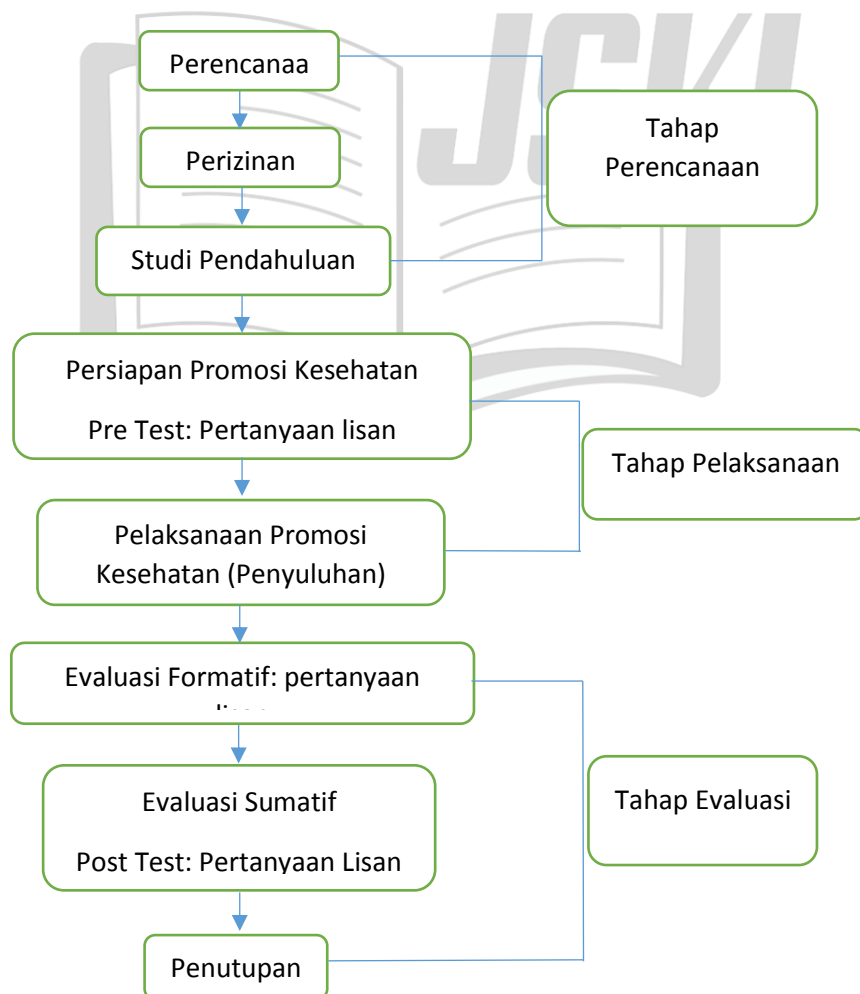
stunting menjadi prioritas dalam kesiagaan Desa dalam melakukan mitigasi masalah kesehatan.

TUJUAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu batita dalam mencegah terjadinya *stunting*.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali. Waktu Pelaksanaan Pengabdian ini adalah tanggal 6 April 2024. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan pengabdian ini seperti yang ditunjukkan dalam berikut:



Gambar 1. Flowchat Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Stunting

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Dimulai dari perencanaan, yaitu merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengurus perizinan ke Desa Cepaka. Selain itu pada tahap persiapan dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan balita.

2. Tahap Pelaksanaan

Dimulai dengan *pre-test* berupa pertanyaan lisan tentang *stunting*. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang *stunting*. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi secara formatif dan evaluasi secara sumatif. Evaluasi secara formatif diberikan disela-sela penyampaian materi penyuluhan berupa pertanyaan lisan dari peserta, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta sebelum materi selanjutnya diteruskan. Evaluasi secara sumatif diberikan berupa *post-test* yang berupa pertanyaan lisan dari penyuluh kepada peserta tentang materi yang telah disampaikan. Sehingga dengan tahap evaluasi akan dapat diukur apakah materi telah tersampaikan secara baik dan benar. Tahap akhir adalah penutupan yang dibangun dengan rasa kekeluargaan untuk memberi kesan hubungan yang terapeutik antara panitia promosi kesehatan dan peserta.

HASIL

Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang *stunting* dimulai dengan mengundang para orang tua yang memiliki anak 0-2 tahun di wilayah Desa Cepaka Kabupaten Kediri Tabanan Bali. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan. Setelah peserta memahami tujuan diberikannya penyuluhan maka dilanjutkan dengan *pre-test* berupa pertanyaan lisan tentang *stunting*.

1. Apakah para orang tua mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting*?

P1 "*stunting* adalah bayi yang tumbuh kembangnya terganggu"

2. Apakah orang tua mengetahui bagaimana ciri-ciri balita yang *stunting*?

P2 "*saya tidak tahu*"

P3 "*saya ragu untuk menjawab*"

3. Apakah orang tua mengetahui cara mencegah stunting?

Tidak ada peserta yang bersedia menjawab.



Gambar 2. Pemeriksaan Antropometri Peserta Batita



Gambar 3. Pemaparan Materi Stunting

Pada tahap evaluasi sumatif, dilakukan *post-test* berupa pemberian pertanyaan lisan tentang materi yang telah dipaparkan dan merefleksikan diri peserta berhubungan materi tersebut.

1. Apakah yang dimaksud dengan stunting?

P1 *"stunting itu masalah kesehatan pada bayi yang disebabkan karena masalah kekurangan asupan gizi pada anak atau pada ibu sewaktu hamil"*

2. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami stunting?

P1 *"biasanya tinggi badannya kurang, Tumbuh kembangnya lambat"*

P2 *"berat badan tidak naik bahkan akan cenderung menurun"*

3. Bagaimana cara mencegah stunting?

P3 *"memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan"*

P4 *"asupan gizi yang cukup sejak hamil sampai anak berumur 2 tahun"*

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan individu dalam perilaku kesehatan khususnya terpenuhinya gizi anak (Numaliza & Herlina, 2018). Pelaksanaan penyuluhan di Desa Cepaka menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang stunting yang ditandai dengan antusiasme peserta yang menjawab setelah materi diberikan dengan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penyuluhan lainnya yang menemukan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah diberikan materi dengan metode penyuluhan (Astuti, 2018). Pengetahuan menjadi predisposisi dalam membentuk dasar perilaku positif seseorang. Melalui pengetahuan yang baik stunting dapat dicegah secara dini dengan meningkatnya perilaku kesehatan masyarakat (Hamzah & Hamzah-B, 2020).

Dibuktikan dengan hasil pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang stunting ini, ibu dengan balita mulai memahami ciri-ciri terjadinya *stunting*. Kualitas pengetahuan Ibu tentang *stunting* dapat diukur dari kemampuan ibu dalam menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan gizi balita dan stunting termasuk penyebab dan akibatnya. Dengan memahami proses terjadinya *stunting* maka akan diikuti dengan perilaku kesehatan dalam pencegahan. Kesesuaian reaksi terhadap stimulus berupa penyuluhan tentang *stunting* akan menimbulkan perilaku positif masyarakat dalam upaya preventif terjadinya *stunting* (Hamzah & Hamzah-B, 2020).

Pencegahan terjadinya *stunting* memiliki peranan penting dalam pembangunan desa melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Priyono, 2020). Oleh karena itu, pemberian edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi pada orang tua harus dilakukan secara berkesinambungan (Sinuraya, Qodrina, & Amalia, 2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* secara tidak langsung akan membantu penyebaran luasan informasi ke seluruh lapisan masyarakat, tidak sebatas kepada ibu balita maupun ibu hamil. Untuk mencapai tujuan nasional

masyarakat secara umum perlu memahami tentang *stunting*, serta tingkat pengetahuan ibu harus terus ditingkatkan mengenai cara pencegahan *stunting* (Sinuraya et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* di Desa Cepaka. Pemberian pengetahuan pada ibu balita dan masyarakat umum perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya *stunting* serta memberdayakan masyarakat dalam penyebaran informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022, September 13). Stunting. Retrieved February 17, 2024, from Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Asmawanti-S, D., Sari, N., Fitranita, V., & Hidayat, W. S. (2022). Sosialisasi Kesehatan Cegah Stunting dan Gizi Buruk Pada Ibu Hamil dan Baduta di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i1.23846>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Dirjen Pembangunan Daerah. (2024). *Elektornik Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Jakarta.
- Hamzah, S. R., & Hamzah-B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Jumiarsih Purnama-AL, Indirwan Hasanuddin, & Sulaeman-S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. In *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Pemerintah Provinsi Bali. (2024, March 29). Provinsi Bali Kembali Memperoleh Predikat Angka Prevalensi Stunting Terendah Se-Indonesia. Retrieved March 3, 2024, from Pemprov Bali Room News website: <https://www.baliprov.go.id/web/provinsi-bali-kembali-memperoleh-predikat-angka-prevalensi-stunting-terendah-se-indonesia/>

- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51. <https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.15304>

